

**MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA SEBAGAI
SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN, PRESTASI,
REKREASI, DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Fakhma Munir Fadhulullah
13603141021

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017
PERSETUJUAN**

Jurnal dengan judul "Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi, dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang disusun oleh Fakhma Munir Fadzulullah, NIM 13603141021, ini telah disetujui pembimbing dan reviewer.

Dosen Pembimbing,



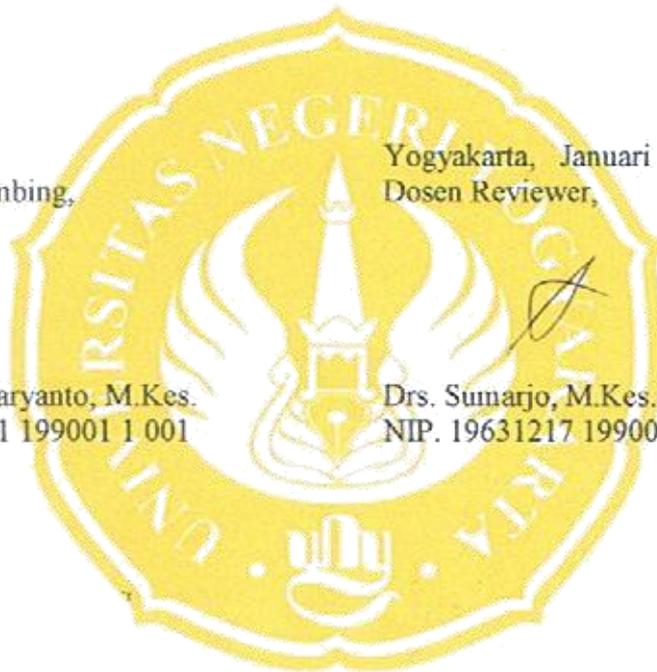
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

Yogyakarta, Januari 2018

Dosen Reviewer,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 19631217 199001 1 1002



PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang mulai banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang no. 3 tahun 2005 Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Tujuan keolahragaan nasional adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan, dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, olahraga telah dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Undang-Undang No 3 tahun 2005).

Pembangunan dan pembinaan olahraga baik olahraga prestasi, rekreasi atau pendidikan di suatu daerah dapat berlangsung dengan efektif karena didukung berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sarana-prasarana atau fasilitas olahraga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan olahraga. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan

(*apparatus*) dan perlengkapan (*device*). Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 5-6). Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan bangsa secara simultan dan terprogram.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah tertua setingkat provinsi di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak stadion di setiap Kota dan Kabupatennya seperti, Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman, Stadion Sultan Agung di Kabupaten Bantul, Stadion Cangkring di Kabupaten Kulon Progo, Stadion Handayani di Kabupaten Gunung Kidul dan Stadion Kridosono di Kota Yogyakarta. Namun Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki Stadion Mandala Krida yang di kelola oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Stadion Mandala Krida kini sedang melakukan tahap renovasi bangunan dan pemugaran. Kegiatan renovasi Stadion Mandala Krida dilaksanakan oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Stadion Mandala Krida yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu wujud pembangunan fisik yang dilakukan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, kepemudaan, peningkatan prestasi olahraga dan kepentingan sosial masyarakat. (Hapsakti, 2015: 2-3).

Stadion adalah prasarana dengan desain untuk pertandingan olahraga menggunakan lapangan seperti sepakbola, *baseball*, *rugby*, dan atletik. Sebagai sebuah prasarana, stadion Mandala Krida memerlukan pengelolaan yang profesional agar dapat bermanfaat secara

maksimal. Fungsi perencanaan yang dilakukan pengelola memegang peran kunci agar fungsi dan kualitas stadion dapat bertahan sebagaimana mestinya. (Sulistiyono, 2012: 3).

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan (Terry, 2003: 17). Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai manajer sarana prasarana olahraga. Sebuah pengelolaan sarana prasarana olahraga tanpa perencanaan dapat dipastikan tidak bisa menjaga keberadaannya. Perencanaan adalah proses untuk menentukan dan mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk memastikan fasilitas olahraga dalam kondisi yang baik (Fried, 2005: 58).

Pengelolaan stadion modern berupaya agar seluruh biaya operasional stadion dapat tercukupi dari usaha pengelola stadion itu sendiri dengan mengoptimalkan semua potensi stadion dalam menghasilkan pendapatan. Dalam konteks menghasilkan pendapatan, stadion dapat berfungsi sebagai sarana olahraga tetapi juga dapat berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis (Sulistiyono, 2012: 3)

Berdasarkan observasi awal, pendapatan Stadion Mandala Krida belum bisa mencukupi biaya operasional stadion sehingga stadion masih merugi. Biaya perawatan Stadion Mandala Krida masih tergantung oleh dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Perawatan stadion merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, dengan perawatan yang baik kondisi stadion akan selalu terjaga dengan baik. Menurut Wahyuningrum (2000: 5) perawatan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis fasilitas tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuan pemeliharaan agar fasilitas dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan fasilitas agar aman,

dan fasilitas tersebut dapat digunakan sampai batas umurnya (Wahyuningrum, 2000: 5). Selain itu, sebagai sarana prasarana olahraga belum ditemukan fungsi manajemen perencanaan yang tertulis terkait dengan visi dan misi stadion. Visi dan misi stadion merupakan hal penting untuk perencanaan stadion agar, pengelolaan stadion dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan formal atau tertulis bertujuan untuk merancang fasilitas dimasa akan datang sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi fasilitas (Government of Western Australia, 2008: 1). Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia pengembangan manajemen perencanaan fasilitas olahraga mencakup visi, misi, tujuan, inisiatif utama dan kunci kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan karena permasalahan stadion di Indonesia masih mengandalkan dana dari pemerintah, sehingga dibutuhkan perencanaan yang baik agar stadion dapat menghidupi dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan secara *detail* mengenai manajemen perencanaan stadion.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*. Keabsahan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis.

Metode penelitian kualitatif peneliti gunakan karena dapat mendekatkan hubungan

antara peneliti dengan informan sehingga dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu metode kualitatif dapat digunakan peneliti untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Stadion Mandala Krida dan Kantor Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) dengan mempertimbangkan di lokasi ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data dari manajer dan karyawan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitian.

Sampel dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sampel sumber data dipilih secara *purposive* sampling yang memfokuskan pada informan-informan terpilih, yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga peneliti memudahkan untuk mengambil data dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber data.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui manajemen perencanaan stadion mandala krida sebagai sarana dan prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis adalah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah Kepala Badan Pemuda dan Olahraga, Kepala Pengelola Lapangan, dan Kepala Proyek Pembangunan.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap terpenting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan ini penulis dapat memperoleh data gambaran umum manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida. Hal ini dilakukan sebagai awal dan seterusnya terhadap kondisi tempat penelitian agar lebih memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang valid.

Wawancara adalah percakapan dimaksudkan tertentu, Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur dengan teknik wawancara tatap muka untuk memperoleh informasi data lebih lengkap. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data horistik. Dalam peneliti

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Tujuannya agar data yang dihimpun akan menjadi lebih jelas dan maknanya dapat dipahami. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Aktivitas dalam analisis, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2015: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Stadion Mandala Krida

Untuk mengawali pengumpulan data mengenai Stadion Mandala Krida, peneliti

melakukan wawancara dengan Bapak Restu selaku kepala bidang olahraga di Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang memaparkan bahwa Stadion Mandala Krida adalah fasilitas kegiatan keolahragaan milik pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Stadion Mandala Krida berdiri dilahan kurang lebih 25 Ha, yang terletak di Jl. Kemuning, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Stadion Mandala Krida memiliki lapangan rumput yang digunakan untuk pertandingan sepak bola sekaligus *home base* tim PSIM Yogyakarta yang berlaga di Liga 2. Kapasitas tempat duduk di Stadion Mandala Krida sejumlah kurang lebih 20.000 penonton. Tempat duduk di Stadion Mandala Krida dibagi menjadi 3 (Tiga) Kelas yaitu, vip, tribun tertutup, dan kelas ekonomi yang menempati tribun terbuka. Stadion Mandala Krida termasuk kategori stadion Kelas B.

Stadion Mandala Krida juga dilengkapi dengan lintasan lari. Fasilitas lain yang dimiliki Stadion Mandala Krida antara lain, kamar kecil disetiap sudut stadion, kamar ganti, ruang wasit, lahan parkir, arena voli, lapangan basket, dan arena panjat tebing.

Pengelolaan Stadion Mandala Krida dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Istimewa melalui Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, sub bagian seksi keolahragaan yang dipimpin Bpk. Restu dengan staff sebanyak 5 orang karyawan pengelola kantor dan 17 orang karyawan di lapangan.

Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida

Tugas utama dari pengelola Stadion Mandala Krida adalah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di dalam stadion maupun area luar stadion. Perawatan yang penting adalah rumput stadion. Rumput stadion agar digunakan secara baik, maka direncanakan rumput hanya digunakan untuk pertandingan sepak bola dan latihan, serta apabila hujan maka rumput tidak boleh digunakan untuk latihan. Kegiatan diluar olahraga seperti *music* atau *promotion event* lainnya dilaksanakan di area parkir stadion. Selain itu pengelola juga bertugas untuk

mengatur pemakaian fasilitas yang ada di area luar stadion agar lebih tertata untuk pemakaian. Konsep perencanaan yang formal atau tertulis dari pengelola Stadion Mandala Krida belum ditemukan, tetapi tersirat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Restu selaku Kepala Bidang Olahraga di Badan Pemuda dan Olahraga.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Heri selaku kepala proyek pembangunan Stadion Mandala Krida. Pembangunan Stadion Mandala Krida di kerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang. Proses lelang dilakukan menggunakan sistem layanan pengadaan sistem elektronik (LPSE) milik Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga semua perusahaan dapat mengikuti proses lelang melalui *online*. Pada manajemen pembiayaan mutu dan waktu memiliki hubungan yang saling terkait. Untuk perencanaan sumber daya proyek yang meliputi *man*, *power*, peralatan dan material perlu diidentifikasi dan kuantitasnya guna sesuai dengan pelaksanaanya.

Kuantitas dan jenis sumber daya diidentifikasi dengan estimasi keperluan biaya guna pengadaan sumber daya bersangkutan dinyatakan dalam bentuk rupiah berupa dokumen dan penjelasan perkiraan biaya proyek. Waktu merupakan salah satu sarana proyek. Pengelolaan waktu mempunyai tujuan utama agar proyek pembangunan diselesaikan tepat waktu atau lebih cepat dari rencana dengan memperhatikan batasan biaya dan mutu. Pengelolaan mutu meliputi agar hasil proyek memenuhi persyaratan, kriteria dan spesifikasi yan telah ditentukan agar hasil pembangunan memenuhi syarat penggunaan. Untuk proses pengadaan barang dan jasa PT. Duta Mas Indonesia melakukan penawaran sebesar 41 M dengan total pagu 45 M dengan estimasi waktu 8 bulan pengerjaan dengan mutu yang bagus untuk renovasi tahap fisik bangunan

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara di atas, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan tahap renovasi bangunan untuk memaksimalkan fungsi Stadion Mandala Krida. Pemerintah berkeinginan di masa akan datang Stadion Mandala Krida tidak hanya digunakan untuk pertandingan sepak bola saja, tetapi dapat digunakan untuk sarana dan prasarana

pembinaan atlet, proses belajar mengajar, kegiatan rekreasi dan bisnis. Konsep perencanaan yang formal atau data tertulis dari Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai visi dan misi Stadion Mandala Krida belum ada hingga saat ini, sehingga informasi mengenai manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida hanya dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola lapangan. Pembangunan Stadion Mandala Krida dikerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang melalui sistem LPSE dengan penawaran di bawah pagu dengan estimasi waktu pengerjaan 8 bulan dengan kualitas mutu yang bagus.

Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan dan Prestasi

Fungsi utama dibangunnya Stadion Mandala Krida adalah sebagai sarana prasarana olahraga. Konsep perencanaan sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan dan prestasi dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ratno selaku Kepala Pengelola Lapangan Stadion Mandala Krida.

Stadion Mandala Krida dikelilingi oleh beberapa sekolah untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk melakukan proses belajar mengajar. Selain itu stadion ini digunakan untuk pelatihan daerah bagi atlet Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan prestasinya. Stadion Mandala Krida juga digunakan untuk *event* Porda, Popnas, dan Pomnas. Olahraga yang dapat dilakukan di Stadion Mandala Krida adalah sepak bola dengan menggunakan sektor utama yaitu lapangan rumput, atletik di area lintasan lari, olahraga sepatu roda dan *dragrace* dilakukan di area parkir barat, serta panjat tebing, basket dan voli pasir di area selatan Stadion Mandala Krida.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ingin kawasan Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang berada di kawasan stadion untuk melakukan aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani sebagai proses belajar mengajar dan meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam olahraga. Selain itu Stadion Mandala Krida dapat digunakan pelatihan daerah bagi atlet-atlet

sehingga prestasi dapat dicapai oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Rekreasi

Peneliti pada hari Minggu tanggal 25 Juni melakukan observasi secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi terhadap kegiatan rekreasi warga masyarakat di kawasan Stadion Mandala Krida. Rekreasi yang dilakukan diantaranya adalah *jogging*, bersepeda dan kuliner disekitaran stadion. Jumlah masyarakat yang beraktifitas masih sangat sedikit. Pengelola akan melakukan promosi apabila Stadion Mandala Krida sudah selesai semua tahap renovasi bangunannya. Diharapkan lintasan atletik sintetik akan menjadi daya tarik masyarakat untuk aktivitas rekreasi *jogging*.

Pemerintah berharap Stadion Mandala Krida selalu ramai di kunjungi masyarakat sekitar melakukan aktivitas rekreasi, hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ratno selaku Kepala Pengelola Lapangan Stadion Mandala Krida. Pengembangan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga yang terpadu dengan rekreasi terlihat dari rencana pembangunan yang dilakukan saat ini, terutama di sektor area parkir yang mengelilingi stadion Mandala Krida. Area parkir akan dilakukan perbaikan di sektor pengaspalan agar masyarakat dapat memanfaatkan sebagai sarana rekreasi seperti bersepeda atau jalan santai. Aktivitas rekreasi yang dilakukan masyarakat di Stadion Mandala Krida pada saat ini masih tergolong sangat sedikit itu dikarenakan masih belum selesinya proses renovasi bangunannya, ketika renovasi Stadion Mandala Krida selesai pengelola akan melakukan promosi agar masyarakat akan datang untuk melakukan aktivitas di Stadion Mandala Krida. Pada kenyataannya Stadion Mandala Krida tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga pendidikan dan prestasi, namun juga sebagai sarana prasarana bagi warga Yogyakarta untuk melakukan aktivitas rekreasi, sehingga masyarakat dapat juga memanfaatkan fasilitas yang ada di Stadion Mandala Krida.

Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Bisnis

Pembangunan stadion saat ini diharapkan agar kedepan pengelola dapat mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan komersial yang dilakukan di area stadion. Kuitipan wawancara peneliti dengan Bapak Restu tentang rencana pengembangan stadion kawasan bisnis. Biaya operasional perawatan stadion saat ini belum dapat dicukupi dari pemasukan yang diperoleh. Selama ini biaya perawatan masih tergantung dari dana APBD. Pemasukan terbesar Stadion Mandala Krida hanya dari *event-event* promosi perusahaan, itu dikarenakan selama ini stadion mandala krida belum di fokuskan sebagai sarana prasarana bisnis. *Event-event* yang dapat dilakukan di kawasan stadion menjadi pemikiran pengelola Stadion Mandala Krida. Event merupakah salah satu kegiatan bisnis untuk berputarnya uang. *Event* bersekala besar atau kecil sering dilaksanakan di Stadion Mandala Krida. *Event* promosi sebuah perusahaan seringkali dilaksanakan di area parkir Stadion Mandala Krida. *Event music / clothing exhibition* akan terus dikembangkan di area parkir Stadion Mandala Krida yang akan dapat menambah pemasukan bagi pengelola. Sebagai pengelola pelaksana, Badan Pemuda dan Olahraga hanya pelaksana dari kebijakan pemerintah saja. Penyusunan rencana kegiatan terutama yang terkait dengan anggaran Stadion Mandala Krida dilakukan oleh pemerintah. Besarnya biaya penyewaan *space* stadion telah diatur dalam Perda (Peraturan Daerah). Pengelola berupaya mempromosikan *space-space* pada investor yang tertarik.

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan selama ini pemerintah berupaya Stadion Mandala Krida tidak hanya untuk dilakukan kegiatan olahraga dan rekreasi saja, tetapi untuk juga untuk kegiatan bisnis agar pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis itu. Pada kenyataan selama ini kegiatan bisnis yang dilakukan belum berjalan optimal itu dikarenakan pemerintah belum memfokuskan Stadion Mandala Krida sebagai sarana dan prasarana bisnis.

PEMBAHASAN

Fungsi utama dibangunnya Stadion Mandala Krida adalah sebagai sarana prasarana olahraga prestasi maupun olahraga pendidikan. Lapangan sepak bola sebagai fasilitas utama digunakan untuk latihan dan pertandingan. Konsep perencanaan renovasi bangunan yang sedang berjalan serta fasilitas yang berada di Stadion Mandala Krida, membuat Stadion Mandala Krida menjadi fasilitas sarana dan prasarana bertaraf nasional dan internasional. Pengelola Stadion Mandala Krida berkomitmen bahwa program kerja khususnya untuk perawatan rumput dan lintasan atletik akan menjadi perhatian utama agar selalu terjaga kualitasnya.

Area pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan seperti lapangan bola basket, lapangan voli pasir, lintasan atletik, area pajat tebing dan area parkir untuk lintasan sepatu roda. Pada program perencanaan yang sedang berjalan, area pendukung yang berada di Stadion Mandala Krida akan direnovasi semua menjadi fasilitas standard nasional dan internasional. Renovasi bangunan dikerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang. Secara dokumen manajemen perencanaan yang berisi visi, misi serta tujuan Stadion Mandala Krida belum ada. Dokumen yang tertulis mengenai manajemen perencanaan sangat penting untuk diketahui semua pengelola yang terlibat untuk meningkatkan motivasi serta kinerja pengelola. Sebagai stadion warga Yogyakarta kegiatan rekreasi sudah direncanakan untuk kegiatan aktivitas rekreasi yang dilakukan masyarakat, namun masih minimnya minat masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola.

Management Plan is a formal planning tool that aims to design the future operation of facility. A good management plan will improve the effectiveness and efficiency of your facility (Government of Western Australia, 2008: 1). Manajemen perencanaan adalah alat perencanaan formal yang bertujuan untuk merancang fasilitas di masa akan datang. Manajemen perencanaan yang baik akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi fasilitas. Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia

pengembangan manajemen perencanaan fasilitas olahraga meliputi visi, misi, tujuan, inisiatif utama, dan kunci kinerja. Perencanaan tertulis akan membantu kinerja karyawan Stadion Mandala Krida untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai prasarana bisnis masih menjadi masalah yang dialami pengelola, itu dikarenakan selama ini Stadion Mandala Krida belum difokuskan sebagai prasarana bisnis. Pengelola berharap ketika renovasi bangunan sudah selesai semua, area yang ada di Stadion Mandala Krida dapat dijual untuk meningkatkan kegiatan bisnis sehingga dapat memberikan pemasukan lebih.

Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia mengemukakan: (2008 :1) *“The management of a facility plays a crucial role in its continued successful operation. Management planning will impact significantly on design, administrative, and financial considerations and occur in the initial concept stages of planning of facility. The two most crucial factors in successful management are financial control and effective service delivery to ensure a smooth operation”*. Manajemen pengelolaan fasilitas memainkan peranan penting dalam keberhasilan yang berkelanjutan. Manajemen perencanaan akan berdampak signifikan pada desain, administrasi, dan keuangan pada awal konsep perencanaan fasilitas. Dua faktor yang paling penting dalam manajemen adalah pengendalian keuangan dan pelayanan yang efektif untuk memastikan kelancaran pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Stadion Mandala Krida belum memiliki konsep perencanaan formal atau tertulis. Perencanaan formal atau tertulis merupakan hal penting untuk pengembangan manajemen perencanaan stadion modern yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis.

Peneliti menyimpulkan fokus perencanaan pengelola masih pada aspek perawatan rumput dan fasilitas pendukung serta mengatur jadwal

pemakain kawasan Stadion Mandala Krida. Perencanaan untuk fungsi sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis belum berjalan secara maksimal. Perencanaan pada tahap renovasi bangunan merupakan prioritas utama saat ini agar dapat digunakan untuk *event* skala nasional maupun internasional sehingga dapat berdampak untuk pemasukan dan perputaran ekonomi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun saran yang disampaikan penulis yaitu Badan Pemuda dan Olahraga harus memiliki dokumen resmi formal atau tertulis mengenai manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida agar tersusun lebih jelas guna untuk meningkatkan kinerja dari pengelola sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fried, Gil. 2005. *Managing Sport Facility*. United State Of America : Human Kinetic.
- Government of Western Australia (2008). *Management Plan Guide Sport and Recreation Facilities*. Perth: Departement Sport and Recreation.
- Hapsakti. (2015). *Pelaksanaan Perjanjian Jasa Pemborongan Pekerjaan Rehabilitasi Stadion Mandala Krida Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM
- Moleong. J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soepartono. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono. 2012. *Stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi, dan bisnis di Kabupaten Sleman*. FIK UNY
- Terry, George.R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta :Bumi Aksara
- Wahyuningrum. (2000). *Manajemen Fasilitas*. Yogyakarta: UNY